

## **INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN BUDAYA ALAM MINANGKABAU DI SEKOLAH DASAR**

**Aziza meria**

**IAIN Imam Bonjol Padang**

Email: azizameria2015@yahoo.com

### ***Abstract***

*The general objective of this research is to find out the general picture of integration of Islamic religious education in the learning of Minangkabau Nature Culture (BAM) in Elementary School (SD). While the specific purpose of this research is to know the integration of the value of faith education, sharia education, and moral education in BAM learning in elementary school. The type of research method used is field research (field research) that is by going directly to the field to know the integration of values of Islamic education in learning BAM in elementary. The approach taken in data collection using qualitative methods, with techniques, observation, interviews and documentation. The data were obtained from several sources including PAI teachers, BAM teachers, students, principals, and parties related to the theme of this research. Further analyzed by descriptive and narrative analysis. The results of this research are: first, the integration of PAI value in BAM learning in SD is the value of faith education. The value of faith education consisting of faith in God, to the Prophet, to the holy book of the Qur'an, and the final day. Secondly, the value of sharia education is that of birth, marriage, and marriage ceremonies. Thirdly, the value of moral education is, about the matter of high upright raises the meaning of manners are the courtesy, the praiseworthy, the humble, the shyness and the lazy attitude which contradicts hard work.*

***Keywords: integration, Islamic Education, Minangkabau Nature Culture***

### **PENDAHULUAN**

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di jelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ramayulis, 2008). Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap (Arifin, 1987).

Sejalan dengan pengertian pendidikan, pendidikan agama Islam adalah proses kependidikan yang didasarkan pada al-Quran dan Hadis (Nata, 2010). Hasan Langgulung mengemukakan proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan, dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat (Langgulung, 1980). Berdasarkan kelembagaannya Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan keagamaan yang banyak diajarkan di Indonesia. Pendidikan ini diajarkan baik formal maupun nonformal. Jenjang pendidikan yang mengajarkan pendidikan agama Islam bisa ditilik mulai dari tingkat SD/MI sampai perguruan tinggi. Pendidikan Islam dapat berintegrasi dengan pendidikan

atau bidang keilmuan lain, seperti pembelajaran BAM.

Pengetahuan mengenai Budaya Alam Minangkabau perlu untuk diturunkan ke generasi berikutnya. Hal ini ditunjukkan agar tetap ada generasi yang mampu mengaplikasikan adat dalam kehidupan sehari-hari. Adapun untuk lebih memaksimalkan agar anak dapat memahami adat Minangkabau, maka hendaknya dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan tentang adat Minangkabau dapat diperoleh melalui sekolah dan lingkungan. Melalui lingkungan, keluarga dan anggota masyarakat berupaya memberikan pendidikan dengan mengaplikasikan secara langsung kepada anak terutama tata cara berbicara, sopan santun dan lain sebagainya.

Adat Minangkabau adalah aturan hidup bermasyarakat di Minangkabau yang diciptakan oleh leluhurnya, yaitu Datuak Perpatiah Nan Sabatang dan Datuak Katumanggungan (Abidin, 2004). Falasafah Minangkabau "*Adat basandi syara', syara' basandi kitabullah*" mengandung arti, bahwa semua adat yang berlaku di tengah masyarakat Minangkabau merupakan pancaran, petunjuk dan arahan dari *syara'* yang berlandaskan *kitabullah*, yaitu *al-Quran al-Karim*, dapat diartikan juga mengenai bahwasanya landasan itu juga merupakan landasan pendidikan Islam. Hukum-hukum Islam, moral Islam dan keyakinan Islam yang semuanya berlandaskan kepada *kitabullah*. Dengan demikian, pendidikan Islam dan adat itu berlandaskan pada *al-Quran* (LKAAM, 2002).

Dewasa ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan formalpun juga memungkinkan siswa mendapatkan pengetahuan tentang adat Minangkabau. Pengetahuan tersebut diberikan kepada siswa melalui salah satu bidang studi yang dinamakan Budaya Alam Minangkabau (BAM). Bidang studi ini merupakan bagian dari bidang studi muatan lokal di Sekolah Dasar Sumatera Barat. Melalui bidang studi ini, anak dibina dengan pengetahuan tentang adat Minangkabau. Agar tujuan pendidikan terkait dengan bidang studi Budaya Alam

Minangkabau tercapai, maka sudah barang tentu guru berupaya keras dalam memberikan pengetahuan, dan mengaplikasikan isi pembelajaran pada siswa. Begitu juga yang dilakukan oleh guru Budaya Alam Minangkabau di Sekolah Dasar Sumatera Barat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 35 Koto Baru Solok, SDN 02 Harau Kab. 50 Kota, SDN 18 Aduring Kota Padang, SDIT RAudhatul Jannah Kota Payakumbuh, yang merupakan beberapa Lembaga Pendidikan Dasar di Sumatera Barat mata pelajaran BAM merupakan mata pelajaran muatan lokal (MULOK). Wawancara dengan Arif, salah seorang staf Dinas Pendidikan Sumatera Barat menyatakan bahwa BAM merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan di SDN/SDS/SDIT dan MIN di Sumatera Barat. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam Fatmarita (2016) pada tanggal 4 Juni 2016 mengatakan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan perilaku peserta didik. Sedangkan kalau dilihat pada dasar dari pembelajaran Budaya Alam Minangkabau memiliki kesamaan dengan Pendidikan Agama Islam yaitu adanya nilai-nilai yang bersumber dan sama dengan *al-Quran* dan Hadis.

Wawancara dengan pendidik Budaya Alam Minangkabau, Yeni Ananda Putri pada tanggal 4 Juni 2016, dapat diketahui bahwa pelaksanaan Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa kesamaan baik dari segi dasar, tujuan dan materi, contohnya pada materi akhlak tentang tingkah laku, dengan adanya kesamaan materi pada kedua mata pelajaran tersebut maka siswa seharusnya sudah bisa mengaplikasikannya di lingkungan masyarakat (Putri, 2016). Agama dan adat bagi masyarakat Minangkabau merupakan ketentuan vital dalam mengatur kehidupan masyarakat. Ketentuan adat menjadi anutan masyarakat dalam bertingkah laku. Adat itu sendiri berdasarkan pada ajaran Islam yang menjadi kepercayaan dan keyakinan masyarakat

Minangkabau. Perpaduan adat dan agama ini tersusun dalam konsep “*adat basandi syara’, syara’ basandi kitabullah*”. Lahirnya konsep ini, berdasarkan hasil persetujuan setelah terjadinya perang Padri, yaitu perperangan antara kaum adat dengan kaum agamab (LKAAM, 2002). Antara agama dan adat merupakan suatu ketentuan yang sama-sama memiliki peran dalam mengatur nilai-nilai kehidupan masyarakat. Terbukti pada proses pembelajaran Budaya Alam Minangkabau dan Pendidikan Agama Islam terlihat ada keterkaitan dan integrasi antara kedua mata pelajaran tersebut.

Bertolak dari masalah-masalah di atas, maka penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian yang judul, yaitu “*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau di Sekolah Dasar Negeri 35 Koto Baru Solok*”.

## **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kasatuan dan persatuan bangsa (Isna, 2009). Pendidikan Islam mempunyai cakupan yang sama luasnya dengan pendidikan umum bahkan melebihinya. Karena pendidikan Islam juga membina dan meembangkan pendidikan agama di mana terletak pada internalisasi iman, Islam dan ihsan dalam keilmuan lainnya.

Dasar pendidikan agama Islam adalah al-Quran dan hadis, dan itu menjadi fundamennya (Tasman, 2011). Al-Quran mencakup semua masalah baik mengenai peribadatan maupun kemasyarakatan maupun pendidikan. Pendidikan ini mendapat tuntunan yang jelas dalam al-Quran dan Hadits. Sebagaimana dalam Hadits ada yang mengatakan bahwa menuntut ilmu itu wajib

setiap muslimin dan muslimat dari buaian hingga ke liang lahat (Isna, 2009).

Pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Ramayulis, 2008). Tujuan pendidikan Islam itu bukanlah untuk mengisi otak dan akal peserta didik dengan berbagai ilmu pengetahuan saja, akan tetapi untuk membentuk akhlak mulia, membentuk pribadi anak yang mempunyai budi pekerti luhur sesuai dengan ajaran Islam. Pribadi muslim adalah pribadi yang mampu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ada dalam *nash*.

Salah satu komponen operasional pendidikan Islam adalah kurikulum, ia mengandung materi yang diajarkan secara sistematis dengan tujuan yang telah ditetapkan. Materi-materi yang diuraikan dalam al-Quran menjadi bahan-bahan pokok pelajaran yang disajikan dalam proses pendidikan Islam, formal maupun nonformal. Oleh karena itu, materi pendidikan Islam yang bersumber dari al-Quran harus dipahami, dihayati, diyakini, dan diamalkan dalam kehidupan umat Islam. Semua jenis ilmu yang dikembangkan para ahli pikir Islam dari kandungan al-Quran (Arifin, 1987).<sup>1</sup>

Metode mengajar dalam pendidikan Islam sebenarnya dapat saja mengadopsi metode yang dipakai dalam pengajaran secara umum asalkan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip yang mendasarinya dalam al-

<sup>1</sup> Al-Farabi mengklasifikasikan ilmu-ilmu yang bersumber dari al-Quran meliputi sebagai berikut: Ilmu bahasa, Logika, Sains persiapan terdiri dari ilmu berhitung, geometri, optika, sains tentang benda-benda samawi seperti astronom; ilmu pengukuran (timbangan), ilmu tentang pembuatan instrument-instrumen, Fisika (ilmu alam), dan metafisika (ilmu tentang alam di balik alam nyata), Ilmu kemasyarakatan terdiri dari hukum atau syariah dan ilmu retorika (ilmu berpidato).

Quran dan Hadis. Metode-metode tersebut di antaranya: metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode penugasan, metode pemecahan masalah, metode simulasi, metode eksperimen, metode unit, metode sosio drama, metode kelompok, metode studi kemasyarakatan, metode modul, metode berprogram.

Toha (2000) menjelaskan bahwa nilai merupakan suatu hal yang melekat pada suatu hal yang lain yang menjadi bagian dari identitas dari sesuatu tersebut. Nilai memberikan definisi, identitas, dan indikasi dari setiap hal konkret ataupun abstrak. Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.

Menurut Munawar (2005) pendidikan keagamaan yang berlandaskan al-Quran dalam proses menghadapi tantangan modernitas berkaitan dengan nilai. Ditinjau dari aspek filosofis, nilai bersangkut paut dengan etika. Oleh karena itu etika juga sering disebut dengan filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai ukuran tindakan manusia. Nilai-nilai al-Quran adalah nilai universal yang bersumber pada al-Quran sebagai sumber tertinggi ajaran agama Islam di samping Sunnah sebagai sumber kedua, tentu saja tidak menyampingkan produk-produk pemikiran ulama, yaitu *ijma'* dan *qiyas*.

Nilai-nilai menurut pandangan Islam yang harus ditanamkan pada pendidikan adalah: **Pertama, nilai Akidah (Keimanan)**<sup>2</sup> Dalam

<sup>2</sup> Akidah secara bahasa adalah ikatan, secara terminologi adalah landasan yang mengikat, yaitu keimanan, ilmu tauhid juga aqidah (jamak akidah) yang berarti mengikat. Ajaran Islam yang dicantumkan dalam al-Quran dan Sunnah, merupakan ketentuan-ketentuan dan pedoman keimanan. Ibnu Hibban membagi akidah dalam tiga pokok pembahasan yang meliputi: *pertama*, Amalan-amalan hati yang berisikan keyakinan dan niat, meliputi : beriman kepada Allah swt. beriman kepada malaikat-malaikat-Nya, beriman kepada kitab-Nya, beriman kepada Rasul-Nya, beriman kepada takdir baik dan takdir buruk dan beriman kepada hari akhir. *Kedua*,

pengertian umum, aqidah adalah rukun iman. Aqidah merupakan fundamental dari keyakinan dan keimanan (*sense of faith*). Dalam membangun keyakinan, seorang muslim tentang aqidah, dibutuhkan totalitas tidak cukup dengan logika yang dimiliki karena aspek-aspek yang diyakini dalam aqidah (yang meliputi kepercayaan kepada Allah SWT., malaikat, kitab-kitab, para Rasul dan Nabi, hari kiamat, qodo dan qodar). **Kedua, nilai syariah**<sup>3</sup> nilai syariah atau ibadah bukan saja bersifat meyeluruh atau komprehensif<sup>4</sup>, tetapi juga *universal*<sup>5</sup>. Ibadah diperlukan untuk menjaga ketaatan dan keharmonisan hubungan manusia dengan Khaliqnya. Ibadah juga merupakan sarana untuk mengingatkan secara kontinu tugas manusia sebagai khalifah.-Nya di muka bumi ini. Adapun muamalah diturunkan untuk menjadi *Rules of the game* atau aturan main manusia dalam kehidupan sosial. Syariah Islam adalah tata cara tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridaan Allah. Yang dirumuskan al-Quran surat Asy-Syura (42): 13 dan al-Maidah (5): 48.

---

amalan-amalan lisan meliputi: melafazkan kalimat-kalimat tauhid, membaca al-Quran, mempelajari ilmu, berdo'a, dan dzikir. *Ketiga*, amalan-amalan badan mencakup:bersuci, menutup aurat, zakat, puasa dan haji

<sup>3</sup> Syariah secara etimologis berarti peraturan atau undang-undang, yaitu peraturan-peraturan mengenai tingkah laku yang mengikat, harus dipatuhi dan dilaksanakan sebagaimana mestinya. Secara terminologis syariah dapat berarti luas dan khusus. Dalam pengertian yang luas, syariah Islam berarti seluruh ketentuan ajaran agama Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits yang berarti meliputi aqidah, akhlak, dan amaliyah (perbuatan nyata). Dalam pengertian yang khusus, syariah berarti ketentuan-ketentuan atau peraturan agama Islam yang mencakup hanya bidang amaliyah saja (perbuatan nyata) dari umat Islam dan tidak termasuk di dalamnya bidang aqidah dan bidang akhlak.

<sup>4</sup> Komprehensif berarti syariah Islam merangkum seluruh aspek kehidupan, baik ritual (ibadah) maupun sosial (muamalah).

<sup>5</sup> Universal bermakna syariah Islam dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat sampai hari akhir nanti. Universal ini tampak jelas terutama pada bidang muamalah. Selain mempunyai cakupan yang sangat luas dan fleksibel, muamalah tidak membedakan antara muslim dan non muslim.

﴿ شَرَعَ لَكُمْ مِنَ الدِّينِ مَا وَصَّى بِهِ نُوحًا وَالَّذِي  
 أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى  
 وَعِيسَى أَنْ أَقِيمُوا الدِّينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كَبُرَ  
 عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ ۗ اللَّهُ يَجْتَبِي إِلَيْهِ  
 مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي إِلَيْهِ مَنْ يُنِيبُ ﴿١٣﴾

*Artinya: Dia telah mensyari'atkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa Yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya). (Q.S Asy-Syura (42):13) (Hikmah, 2008)*

Ruang lingkup syariah, antara lain mencakup peraturan-peraturan: *Pertama*, ibadah, yaitu peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah, yang terdiri dari rukun Islam. *Kedua*, *muamalah*, yaitu peraturan yang mengatur hubungan seseorang dengan lainnya dalam tukar-menukar harta. *Ketiga*, *munakahat*, yaitu peraturan yang mengatur hubungan seseorang dengan orang lain dalam hubungan keluarga (nikah dan yang berhubungan dengannya). *Keempat*, *jinayat*, yaitu peraturan yang mengatur pidana, diantaranya qisas, diyat, kifarat, pembunuhan, zina, minuman keras, murtad, khianat dalam berjuang, dan kesaksian. *Siyasah*, yaitu yang menyangkut masalah kemasyarakatan, di antaranya persaudaraan (*ukuhwah*), musyawarah, keadilan, tolong menolong (*ta'awun*), kebebasan (*hurriyah*), toleransi (*tasamuh*), tanggung jawab (*takafulul ijtima'*), kepemimpinan (*zi'amah*).

**Ketiga, nilai akhlak.** Akhlak secara umum juga disebut dengan budi perkerti. Al-ghazali mendeskripsikan akhlaq adalah suatu keadaan yang menetap di dalam jiwa yang mana darinya keluarlah perbuatan-perbuatan secara mudah dengan tidak lebih dahulu memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Pendidikan akhlak menekankan pada sikap, tabiat dan prilaku yang menggambarkan nilai-nilai kebaikan yang dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

### **Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM) di SD**

Lima mata pelajaran MULOK yang diberlakukan di Sumbar, hanya BAM dan KTM yang dominan diajarkan. Sejauh ini, materi pembelajaran BAM belum tergradasi sesuai dengan jenjang dan tingkat pendidikan, mana yang layak di SD dan mana pula yang patut di SMP. Begitu juga kemasan materi pembelajaran umumnya masih dalam bentuk buku teks; belum terwujud dalam bentuk buku ajar. Begitu juga dengan metode pembelajaran yang masih menitikberatkan pada pencapaian tingkat kognitif; belum banyak menyentuh tingkat psikomotorik dan afektif (sikap). Demikian juga dengan media pembelajaran, umumnya masih dalam bentuk cerita yang abstrak; belum menyentuh aspek yang kongkret dan aktual (Ahmadi, 2008).

Ujung tombak pelaksanaan pembelajaran adalah guru. Diakui bersama, guru BAM dalam arti profesional (memenuhi empat kompetensi) belum disiapkan secara terencana. Meskipun sudah banyak upaya Diknas propinsi pada awal pelaksanaan Mulok ini, yaitu dengan mengadakan pelatihan dan penataran; tampaknya hal tersebut belum cukup karena guru-guru BAM bukan dari latar belakang pendidikan BAM.

Tujuan pembelajaran Budaya Alam Minangkabau dilaksanakan di sekolah-sekolah untuk melestarikan dan mewariskan pengetahuan Adat Minangkabau kepada anak didik. Bila kita berbicara mengenai landasan

atau dasar pembelajaran Budaya Alam Minangkabau berarti berbicara mengenai landasan adat atau Budaya Alam Minangkabau. Alam takambang menjadi guru merupakan landasan atau dasar falsafah hidup orang Minangkabau (Latief, 2009). Dan hal ini dikaitkan dengan masalah adanya nilai tetap dan adanya nilai yang berubah yang selalu harus disesuaikan. Orang Minangkabau hidup di alam, melihat gejala alam dan belajar dari alam. Jadi orientasinya adalah berguru ke alam semesta. dan *adat bersandi syara', syara' bersandi kitabullah*.

Karena pembelajaran BAM lebih menjurus pada pembinaan sikap mental dan keterampilan hidup yang bersifat lokal, maka pembenahan perangkat pembelajaran ini harus mengacu pada ranah efektif dan psikomotorik yang disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan peserta didik tingkat SD.

Materi BAM lebih diutamakan pada keterampilan dasar dan mengenal konsep adat istiadat dalam bentuk kongkret. Artinya, materi yang diajarkan harus bisa dipraktikkan oleh siswa sehingga menjadi keterampilan dalam kehidupannya. Materi yang bersifat konsep harus dapat diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari misalnya dalam membelajarkan materi *mamak* atau *penghulu*, peserta didik harus tau siapa-siapa saja *mamak* dan *penghulunya* dan bagaimana ia berprilaku pada *mamak* dan *penghulunya*.

Bahan kajian mata pelajaran Budaya Alam Minangkabau untuk Sekolah Dasar meliputi adat alam Minangkabau. Bahan kajiannya tidak terpilah-pilah terlalu tajam, karena bahan yang satu dengan yang lain saling berhubungan dan mendukung. Bahan kajian dikembangkan dengan memperhatikan kedalaman dan keluasan materi menurut tingkat kelas.

Pada tahap ini, belum perlu diajarkan sifat-sifat dan syarat-syarat menjadi *penghulu*, karena pada tingkat ini masih abstrak bagi peserta didik. Di kelas IV misalnya, dari segi keterampilan antara lain: bersopan santun, dengan menerapkan *sumbang duo baleh* dan

aneka permainan rakyat; sedangkan dari segi konsep; pengenalan tentang *mamak jo kamanakan* dalam arti apa fungsi *mamak* terhadap *kamanakan* dan apa kewajiban *kamanakan* terhadap *mamak*. Di kelas V, keterampilan yang dituntut misalnya menerapkan sopan *santun kato nan ampek* dan mampu menarikan beberapa tarian tradisional (minimal yang umum); sedangkan dari segi konsep mengerti tentang *induk bako* dan *anak pisang* dengan mengenal fungsi dan peran masing-masingnya. Di kelas VI mengenal dan mengerti aneka masakan tradisional dan alat transportasi; sedangkan dari segi konsep mengenal bentuk, jenis, dan fungsi rumah gadang, rangkiang dan mengenal wilayah dan sejarah Minangkabau.

### **Korelasi Pendidikan Islam dengan Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau**

Adat dan Islam telah lama menjadi pedoman hidup masyarakat Minangkabau. Filosofis orang Minangkabau adalah *adat basandi syara', syara' basandi kitabullah*. *Adat basandi syara', syara' basandi kitabullah* adalah ungkapan filosofis Adat Alam Minangkabau yang melandasi tatanan hidup dalam berinteraksi antara sesamanya dan antar masyarakat itu sendiri dengan sekitarnya.

Kemajuan iptek juga mengarah pada munculnya sikap mendewasakan akal atau akal pikiran. Semakin banyak jumlah manusia yang hanya menerima kebenaran jika diterima oleh akal. Pendewasaan akal atau pikiran seperti itu bilamana tidak dapat dilandaskan pada iman, banyak yang sampai pada penerimaan kebenaran yang salah bahkan membawa kepada kemungkinan kekufuran atau kekafiran (Isna, 2008).

Peran minimal agama atau pendidikan Islam dalam pengembangan iptek yaitu memberikan makna kemanusiaan (*humansatif*) yang menuntut kebersamaan tanggung jawab dalam mengelola planet bumi agar lestari dan tahan lama. Adapun peranan maksimalnya adalah mendasari dan memotifasi perkembangan iptek dengan iman, Islam dan

ihsan sehingga ia mengabdikan kepada kepentingan manusia bukan sebaliknya, manusia mengabdikan kepada iptek (Arifin, 1987).

Maka peranan dan urgensi agama bagi manusia modern yang mempunyai orientasi bendawi adalah untuk memberikan kesadaran bahwa kebutuhan manusia modern tidak saja bersifat fisik atau materi belaka, tetapi juga kebutuhan rohani, termasuk kesadaran akan kebutuhan masa depan, baik di dunia maupun di akhirat.

Adat di Minangkabau mempunyai unsur budaya yang sangat ideal dan sejalan dengan ajaran Islam serta norma-norma yang berlaku. Sejalannya adat Minangkabau dengan ajaran Islam disebabkan karena adat dan ajaran Islam sama-sama mempunyai dasar hukum yakni al-Quran dan Sunnah. Sehingga ajaran Islam dan adat di Minangkabau tersebut sama-sama mengandung unsur mutlak yakni dari Allah swt.

Pendidikan Islam dan pembelajaran Budaya Alam Minangkabau (BAM) merupakan pendidikan yang mempunyai landasan yang sama yakni al-Quran dan Sunnah. Sehingga pembelajarannya cenderung sejalan. Dengan demikian, pendidikan Islam dengan pembelajaran BAM di sekolah sangat erat kaitannya. Kendati isi pelajaran intinya membentuk budi pekerti anak yang selaras dengan ajaran Islam dan norma-norma yang berlaku.

Terkait dengan pendidikan Islam, Hasniyati Gani Ali mengatakan bahwa pendidikan Islam berfungsi untuk:

- a. Menumbuh kembangkan peserta didik ke tingkat yang normatif lebih baik, dengan kata lain, fungsi pendidikan Islam merupakan kristalisasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam landasan dasar pendidikan Islam tersebut.
- b. Melestarikan ajaran Islam dalam berbagai aspek, dalam hal ini berarti ajaran Islam itu dijadikan tetap tidak berubah dibiarkan murni seperti keadaan semula, sekaligus dijaga, dipertahankan kelangsungan eksistensinya hingga waktu yang tidak

terbatas. Hal ini khususnya menyangkut tekstual al-Quran dan Hadis. Adapun mengenai interpretasi dan pemahaman harus senantiasa dinamis disesuaikan sesuai dengan tuntutan zaman dan kondisi masyarakat.

- c. Melestarikan kebudayaan dan peradaban Islam, dalam arti buah budi dan kemajuan yang dicapai oleh iman Islam secara keseluruhannya, mencakup pengetahuan, kepercayaan, moral, hukum, adat serta prestasi yang mereka capai (Ali, 2008).

Berdasarkan pendapat di atas, maka sudah jelaslah pendidikan Islam itu sangat penting bagi anak begitu juga dengan pembelajaran BAM. Pendidikan Islam dan BAM diselenggarakan sangat banyak mendatangkan manfaat bagi anak. Dengan adanya pendidikan Islam dan BAM, seorang anak dapat mengetahui, memahami ajaran Islam dan adat. Dan lebih dari itu, seorang anak yang diberi pendidikan Islam dan BAM maka tujuan pendidikan Islam tersebut akan tercapai yaitu berakhlakul karimah. Adapun urgensi pendidikan Islam dan BAM yang lain adalah anak mampu mengaplikasikan ajaran Islam dan adat ke dalam kehidupannya sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau di Sekolah Dasar. Nilai PAI yang dimaksud adalah nilai pendidikan keimanan, syariah, dan akhlak dalam Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau di Sekolah Dasar Negeri 35 Koto Baru Solok. Penelitian dilakukan mulai bulan Juni 2016 sampai Februari 2017.

Jenis penelitian digunakan adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*) Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam pengumpulan data digunakan selain dengan angka begitu juga dalam penafsiran terhadap hasilnya (Arikunto, 2008).

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2008). Menurut Sukardi (2011) sumber data primer penelitian ini adalah: Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Budaya Alam Minangkabau di SDN 35 Koto Baru Solok. Sumber data sekundernya adalah Kepala Sekolah, pendidik, dan siswa Sekolah Dasar Negeri 35 Koto Baru Solok. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pendidik PAI dan BAM. Data disesuaikan dengan masalah yang diteliti yaitu integrasi PAI dan BAM. Sedangkan data sekunder data yang diperoleh dari pihak yang tidak secara langsung terlibat dengan tema penelitian.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2008). Teknik pengumpulan data dan instrumentnya adalah:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki langsung keadaan dan tempat kejadian (Usman dan Akbar, 2004). Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana integrasi PAI dalam pembelajaran BAM di SDN 35 Koto Baru Solok. Instrumentnya adalah panduan observasi yang digunakan untuk mendapatkan data hasil pengamatan terhadap Nilai PAI yang terintegrasi dalam pembelajaran BAM.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak dengan sistematis yang berlandaskan kepada tujuan penelitian (Maleong, 2001). Metode ini bisa dilakukan dengan lisan atau pun tertulis. Instrumentnya adalah pedoman wawancara yang berisi garis-garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan atau *instrument interview* yaitu *interview guide* atau

pedoman wawancara. Wawancara untuk mendapatkan data tentang nilai PAI yang terintegrasi dalam pembelajaran BAM seperti nilai pendidikan keimanan, syariah dan akhlak.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah data yang diperoleh dari dokumen ataupun buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Arikunto, 2008). Dokumentasi adalah sumber data yang penulis dapat dari arsip, foto dan surat-surat yang berkenaan dengan kegiatan dan proses pendidikan yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 35 Koto Baru Solok.

### Pengolahan dan Analisa Data

Langkah-langkah yang di tempuh dalam pengolahan data yang telah terkumpul adalah: *pertama*, mengedit data, menyusun data sesuai dengan tujuan yang diinginkan. *Kedua*, membaca, menelaah dan mencatat data yang telah dikumpulkan. *Ketiga*, menghimpun sumber data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. *Keempat*, mengklasifikasikan data yang sesuai dengan batasan masalah yang diteliti. *Kelima*, interpretasi data yaitu setelah data dihimpun dan diklasifikasikan dan menguraikan dengan kata-kata. *Keenam*, menarik kesimpulan (Maleong, 2001).

Penelitian menggunakan analisis-analisis kualitatif-deskriptif, yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya tanpa bermaksud membandingkan (Nawawi, 1996).

### HASIL PENELITIAN

#### Integrasi Nilai Pendidikan Keimanan dalam Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau

Temuan di lapangan bahwa pembelajaran Budaya Alam Minangkabau terdapat integrasi nilai-nilai pendidikan agama

Islam. Di antara nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terintegrasi dalam pembelajaran Budaya Alam Minangkabau yaitu nilai pendidikan keimanan (Mardiyah, 2017). Pendidikan keimanan bertujuan mendidik pribadi dan jiwa para kaum muslimin agar selalu berada dalam kebenaran dan tetap berpegang teguh kepada ajaran agama Allah (Fatmarita, 2017).

Bentuk nilai pendidikan keimanan kepada Allah dalam Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau yaitu hal-hal mengenai keimanan atau tauhid seperti, yang terdapat materi pembelajaran kelas V tentang upacara kelahiran, dalam materi ini menjelaskan mengenai kebesaran Allah sebagai zat yang Esa yang menciptakan alam semesta dan isinya, begitu juga penciptaan manusia dari kandungan sampai lahir ke dunia. Nilai-nilai yang terkandung dari upacara kelahiran ini yaitu rasa syukur keluarga yang melahirkan anak dan kepercayaan terhadap kebesaran Allah yang memberikan dan menciptakannya.

Nilai pendidikan keimanan kepada Kitab suci dalam Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau terdapat dalam materi pelajaran kelas V tentang mengaji ke surau dan tamat kaji. Dalam materi menjelaskan tentang pentingnya pemahaman dan kepandaian dalam membaca al-Quran, karena anjuran untuk bisa mengamalkan ayat suci al-Quran tidak hanya diperintahkan dalam pendidikan agama Islam saja, tapi dalam adat Minangkabau juga ada diperintahkan untuk belajar al-Quran (Putri, 2016).

Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau tentang nilai keimanan kepada Rasul juga terdapat dalam materi kelas IV tentang budi pekerti, KD-nya menjelaskan arti *nak tinggi naikkan budi*, memperkenalkan budi dalam kehidupan sehari-hari, menanamkan pentingnya budi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam materi ini menjelaskan perilaku atau budi pekerti seseorang dalam kehidupan sehari-hari seperti sopan santun, jujur, giat bekerja dan pergaulan sehari-hari. Sebagaimana Rasulullah saw sebagai hamba dan utusan Allah swt yang

mempunyai tauladan dan budi pekerti yang baik (Zamris, 2008).

Pendidikan keimanan terhadap hari akhir/kiamat dalam pembelajaran BAM yaitu terdapat pada materi kelas V tentang pembahasan mengenai kematian sebagai manusia tidak ada yang tahu kapan akan meninggal dunia karena kematian adalah rahasia Allah, manusia hanya perlu meyakini bahwa setiap yang bernyawa akan merasa mati. Sebagaimana pepatah Minang yang berbunyi *mumbang jatuh kalapo jatuh*, artinya kematian itu akan dialami oleh yang tua ataupun yang muda.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran Budaya Alam Minangkabau adalah mendidik peserta didik untuk selalu beramal saleh, meningkatkan ketakwaan, dan selalu berada dalam kebenaran. Di sini peserta didik ditanamkan dan diberi keyakinan untuk selalu mencintai Allah dan Rasulnya, selalu taat kepada perintah Allah dan menjauhi larangannya. Peserta didik juga harus bisa memahami bahwa setiap amal perbuatan yang kita lakukan akan dipertanggungjawabkan semuanya di akhirat kelak.

### **Integrasi Nilai Pendidikan Syariah dalam Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau**

Integrasi nilai pendidikan syariah yang terdapat dalam pembelajaran BAM adalah nilai-nilai pendidikan yang menjelaskan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhan Allah swt. Peserta didik diberi pemahaman bahwa PAI dengan pembelajaran BAM itu mempunyai dasar dan landasan yang sama, jadi jika dalam PAI manusia dituntut untuk selalu taat dan patuh terhadap perintah Allah dan menjauhi larangannya, maka di dalam aturan adat anak juga dituntut untuk bisa taat dalam melaksanakan ibadahnya terhadap Allah swt.

Bentuk integrasi nilai pendidikan syariah yang terdapat dalam pembelajaran BAM yaitu, yang terdapat dalam pembelajaran BAM adalah pembelajaran tentang pelaksanaan

upacara adat dalam materi pelajaran kelas V dan VI. Contohnya saja dalam acara akikah, kelahiran dan acara pernikahan (Putri, 2017). Aturan adat Minangkabau melarang orang Minang menikah dengan orang yang sesukunya sama atau suku serumpun karena masih sedarah.

Integrasi nilai-nilai pendidikan syariah dalam pembelajaran BAM adalah nilai pendidikan syariah dalam Islam tidak hanya bertujuan mewujudkan hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga untuk mewujudkan hubungan antar sesama manusia. Tidak saja dalam acara pernikahan atau perkawinan dalam acara kematian, antara adat Minangkabau dan ajaran agama Islam juga memiliki kesamaan, urutan tata cara penyelenggaraan jenazah dalam Islam dimulai dari memandikan, mengafani, menyolatkan, dan menguburkan. Begitu juga dalam aturan adat minangkabau yang tidak berbeda dengan apa yang telah dijelaskan dalam ajaran Islam (Putri, 2017).

### **Integrasi nilai Pendidikan Akhlak dalam Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau**

Integrasi nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran BAM adalah bagaimana tata pergaulan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari seperti, bagaimana pergaulan peserta didik dengan orang tua, pergaulan peserta didik dengan Guru di sekolah, pergaulan peserta didik dengan teman. Di sini sangat dibutuhkan peran pendidik, baik itu Guru PAI maupun Guru BAM dalam menanamkan nilai pendidikan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam dan aturan adat, agar peserta didik mempunyai akhlak yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam kehidupan sehari-hari (Mardhiyah, 2017).

Pembelajaran BAM tujuannya yakni menciptakan generasi yang berakhlak sesuai dengan aturan adat Minangkabau (Putri, 2017). Tujuannya sama dengan tujuan pendidikan agama Islam, karena aturan adat Minangkabau mempunyai landasan al-Quran dan Sunnah.

Integrasi nilai pendidikan akhlak *mahmudah* (akhlak terpuji) dalam pembelajaran BAM terdapat dalam pembelajaran Budaya Alam Minangkabau adalah sopan santun, sifat terpuji, contohnya pada materi kelas IV “*nak tinggi naikkan budi*”, dalam materi ini ditekankan pada peserta didik bahwa jika ingin dihargai atau dihormati oleh orang lain, maka harus memiliki budi. Budi yaitu perilaku, tingkah laku dan kepribadian yang sesuai dengan norma dan aturan yang telah ditetapkan (Putri, 2017). Adat Minangkabau mengatakan bahwa orang yang berbudi itu memakai *raso jo pareso, manaruah malu jo sopan*.

Integrasi nilai pendidikan akhlak dalam pembelajaran BAM juga terdapat pada bentuk akhlak terpuji, akhlak terpuji meliputi: rendah hati,<sup>6</sup> jujur,<sup>7</sup> rasa malu<sup>8</sup>, dan sopan santun berbicara. Integrasi nilai PAI dalam pembelajaran BAM terhadap peserta didik melalui kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, PAI itu diterapkan ke dalam adat yang berlaku, akan tetapi PAI itu diterapkan terhadap peserta didik tersebut melalui kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Keterkaitan

---

<sup>6</sup>“ *Kok manyauak dihilia-hilia  
Kok mangicek dibawah-bawah  
Kok tibo dikandang kambing mengembek  
Tibo dikandang kabau manguak  
Dimano langik dijunjuang  
Disitu bumi dipijak  
Disitu rantiang dipatah*”

<sup>7</sup>“ *Luruih pai luruih babaliak  
Indak manyimpang kiri jo kanan  
Condong indak kamari rabah  
Luruih satantang barih adat  
Rasaki kulik umpamo lahia  
Sesuai lua jo dalam  
Sakato muluik jo hati  
Sakato lahia jo batin*”

<sup>8</sup>“ *Nak urang koto hilalang  
Nak lalu ka pakan baso  
Malu jo sopan kok lah hilang  
Habihlah rasojo pareso*”

pembelajaran BAM dengan materi PAI yaitu antara adat atau kebiasaan di Minangkabau bersumber dari ajaran agama Islam.

Bentuk integrasi nilai pendidikan akhlak *mazmumah* sebagai sifat yang harus dihindari dalam pembelajaran BAM dalam materi pelajaran kelas IV tentang “*Nak Kayo Kuek Mancari*”. Adat Minangkabau mengatakan *nak kayo kuek mencari* maksudnya, dalam kehidupan ini dianjurkan memiliki harta benda dengan berusaha. Sikap malas sangat bertentangan dengan bekerja keras. Rasa malas kadang-kadang membuat seseorang enggan mencari atau berusaha.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Budaya Alam Minangkabau di Sekolah Dasar” dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat integrasi nilai PAI pada pembelajaran BAM di SD. Integrasi terdapat pada materi pembelajaran BAM, terdapat nilai nilai PAI seperti pendidikan keimanan, syariah, dan akhlak. Selain pada materi, integrasi juga terlihat dari metode yang diajarkan pendidik, dengan menekankan pembelajaran melalui metode pembiasaan dan ketauladanan. Dua metode ini adalah metode yang juga terdapat pada pembelajaran PAI, alasannya adalah karakteristik BAM dan PAI sama, yaitu bersumber dari al-Quran dan Hadits.

### REFERENSI

- Abidin, Mas’oed, *Adat dan Syarak di Minangkabau*, Padang: Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau (PPIM), 2004
- Ali, Hasniyati Gani, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Quantum Teaching, 2008
- Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1987
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Filsafat Islam (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Armaini, *Budaya Alam Minangkabau Untuk Kelas V*, Padang: Jasa Surya, 2008
- Dahlan, Ahmad, *Pengantar Ekonomi Islam*, Purwokerto : STAIN Press, 2010
- Fatmarita, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Koto Baru, 13 Januari 2017
- Isna, Mansur, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2009, Edisi Revisi
- Langgulong, Hasan, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Bandung : al-Ma’rif : 1980
- LKAAM, *Lembaga Kekerapatan Adad Alam Minangkabau*, Padang: Surya Citra Offset, 2002
- Maleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001
- Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Quran dalam Sistem Pendidikan Islam*, Ciputat: Ciputat Press, 2005
- Nata, Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Rajagrafindo Persada : 2010
- Nawawi, Hadari, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1996

- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008, Cet 7
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Tasman, Sutrisno Hadi, *Khasanah Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, Jakarta: Safira Press, 2011
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Zakiah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Zamris, *Budaya Alam Minangkabau Untuk SD/MI Kelas VI*, Padang: Jasa Surya, 2008